

**PEMBERDAYAAN EKONOMI INDUSTRI KECIL KERIPIK PISANG
BERBASIS EKONOMI KREATIF OLEH DINAS PERDAGANGAN,
KOPERASI DAN UKM KABUPATEN LUWU TIMUR
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Ayuni Suptyanengsih

NPP 29.1370

Asdaf Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email : 29.1370@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem/Background (GAP) : *The author focuses on the issue of the economic empowerment of small industry of banana chips based on creative economy by the department of trade, corporative and UKM East Luwu Regency South Sulawesi Province. **Objective** : The purpose of this study is to describe and analyze the economic empowerment of the small banana chip industry based on the creative economy in Tarengge Village, the inhibiting factors and the efforts made by the Disdagkop-UKM East Luwu Regency in overcoming the inhibiting factors. **Methods** : This research is a descriptive qualitative research methods and using the theory by Murtyoso (2015).. **Findings** : The findings obtained by the researcher are economic empowerment of the small banana chip industry in Tarengge Village based on the four factors of economic empowerment by Murtyoso (2015) had been implemented well but there are still obstacles in its implementation. **Conclusion** : the indicators of empowerment are going well in the implementation of empowerment carried out by the departement of trade, cooperatives and UKM East Luwu Regency. The existence of the Covid-19 Pandemic, the lack of understanding of business actors regarding the development and development program of UKM and the limited availability of raw materials for horn are factors that hinder this activity. The efforts made by the Disdagkop-UKM include providing capital and assistance for small banana chip industry businessmen in Tarengge Village, increasing human resource capacity and empowering SDM in East Luwu Regency, as well as the distribution program of horn banana seeds by Disdagkop-UKM East Luwu Regency.*

Keywords: *Economic Empowerment, Small Industry, Creative Economy*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Penulis berfokus pada permasalahan pemberdayaan ekonomi industri kecil keripik pisang berbasis ekonomi kreatif oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. **Tujuan** : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pemberdayaan ekonomi industri kecil keripik pisang berbasis ekonomi kreatif di Desa Tarengge, faktor penghambat serta upaya yang dilakukan Disdagkop-UKM Kabupaten Luwu Timur dalam mengatasi faktor penghambat. **Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan teori pemberdayaan Murtyoso (2015). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan** : Temuan yang diperoleh peneliti yaitu pemberdayaan ekonomi industri kecil kerpik pisang di Desa Tarengge berdasarkan empat faktor pemberdayaan ekonomi oleh Murtyoso (2015) sudah dilaksanakan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kendala. **Kesimpulan** : indikator pemberdayaan berjalan dengan baik dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM, namun masih terdapat hambatan baik bagi pemerintah maupun bagi para pelaku usaha di Kabupaten Luwu Timur. Adanya pandemi Covid-19, kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap program pembangunan dan pengembangan UKM Kabupaten Luwu Timur, dan terbatasnya ketersediaan bahan baku buah pisang tanduk menjadi faktor yang menghambat kegiatan ini. Adapun upaya yang dilakukan oleh Disdagkop-UKM antara lain pemberian modal dan bantuan bagi pelaku usaha industri kecil keripik pisang di Desa Tarengge, peningkatan kapasitas SDM dan pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur, serta program pembagian bibit buah pisang tanduk oleh Disdagkop-UKM Kabupaten Luwu Timur.

Kata kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Industri Kecil, Ekonomi Kreatif

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai keanekaragaman budaya, kebhinekaan penduduk, serta sumber daya alam melimpah. Kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah ini perlu diolah menjadi produk yang menghasilkan nilai tambah, yaitu melalui pengembangan ekonomi kreatif sebagai pendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi berkelanjutan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (2) Tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa pemberian otonomi seluas-luasnya kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Adapun Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian pada Pasal 43 ayat (2) menjelaskan bahwa pemerintah atau pemerintah daerah perlu melakukan pemberdayaan budaya industri dan/atau kearifan lokal yang tumbuh di masyarakat guna meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, berdasarkan peraturan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi daerah demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan sektor industri.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang mempunyai pengaruh untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan daerah dan nasional, maka diperlukannya pemberdayaan dan pengembangan ekonomi kreatif sektor tradisional di pedesaan yang bertujuan menstabilkan perekonomian daerah dan nasional.

Melihat pentingnya industri dalam meningkatkan perekonomian maka Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur memiliki berbagai macam program pembangunan daerah dalam rangka memberdayakan usaha kecil di Kabupaten Luwu Timur. Salah satu program pembangunan dan pengembangan perdagangan, koperasi dan Usaha

Kecil dan Menengah (UKM) Kabupaten Luwu Timur adalah program Penciptaan Iklim Usaha Kecil dan Menengah yang kondusif, sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan juga berperan dalam penyerapan jumlah tenaga kerja, sehingga mampu dalam menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan Jumlah Perusahaan Industri Mikro dan kecil menurut Jenis Industri dan Golongan Industri di Kecamatan Wotu, Desa Tarengge merupakan desa yang memiliki jumlah industri makanan dan minuman terbanyak di antara 16 desa yang ada di Kecamatan Wotu yang terdiri dari rumah makan sebanyak 4 industri, usaha tahu dan tempe sebanyak 2 industri, usaha pembuatan wajik/dodol sebanyak 2 industri, dan usaha keripik pisang sebanyak 8 industri sehingga industri makanan dan minuman tertinggi yang ada di Desa Tarengge adalah industri keripik pisang. Industri kecil keripik pisang yang ada di Desa Tarengge ini terdiri dari beberapa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) unggulan yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Namun, dalam proses produksi hingga hasil produksi industri kecil keripik pisang di Desa Tarengge Kecamatan Wotu ini tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa kendala yang dihadapi para pelaku usaha.

Oleh karena itu, tentu saja industri kecil harus dikembangkan dan diberdayakan agar bisa mandiri dan berdaya saing. Hal ini sangat disayangkan apabila tidak diperhatikan. Dalam hal ini perlu adanya upaya atau pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemukan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Hasil produksi industri kecil keripik pisang di Desa Tarengge Kecamatan Wotu memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Luwu Timur. Namun, sebagian besar pelaku usaha industri kecil keripik pisang di Desa Tarengge belum mampu memaksimalkan yang

diakibatkan oleh terbatasnya bahan baku yaitu jenis pisang tanduk yang sulit diperoleh di Kabupaten Luwu Timur jika diproduksi dalam jumlah yang besar. Selain itu, masih rendahnya pemberian bimbingan dan teknis pelatihan terkait usaha industri keripik pisang, sehingga berpengaruh pada kurangnya inovasi dan kreasi yang dimiliki sebagian dari pelaku usaha. Bukan hanya itu, minimnya modal yang dimiliki para pelaku usaha industri keripik pisang di Desa Tarengge dan juga alat yang digunakan dalam proses produksi masih menggunakan alat tradisional yang menjadi kendala dalam melakukan produksi keripik pisang. Pemberdayaan ekonomi industri kecil keripik pisang dapat membantu para pelaku ekonomi dalam meningkatkan hasil produksi.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, ada 3 penelitian yang dijadikan pedoman dalam penyusunan penelitian ini. Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmi pada tahun 2018 dengan judul Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat dan untuk mengetahui faktor pendorong serta penghambat pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat industri berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini di Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Cecep Suryadi, Thamrin Tahir dan Muhammad Rakib yang berjudul Literasi Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pada Usaha Kecil di Kabupaten Luwu Timur. Hasil Penelitian menunjukkan para pelaku usaha keripik pisang di Kabupaten Luwu Timur sudah memahami literasi ekonomi kreatif dengan pengetahuan yang dimiliki, mereka dapat bertindak atau berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang di dapatnya dari proses pembelajaran maupun pelatihan yang diadakan oleh dinas Koperindag dan pelatihan dari luar pemerintah

Kabupaten Luwu Timur, sehingga ilmu yang mereka dapatkan dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mereka yaitu keripik pisang.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Suhermanto yang berjudul Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Maros. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan pelaku Usaha Kecil dan Mikro oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Maros tidak berjalan optimal. Adanya berbagai persoalan yang menghambat terlaksananya pengembangan usaha, seperti paradigma masyarakat sebagai pelaku usaha yang masih cenderung masih pragmatis dalam memandang pemberdayaan.

1.4. Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, Cecep Suryadi, Thamrin Tahir dan Muhammad Rakib, dan Suhermanto, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan ekonomi industri kecil keripik psang berbasis ekonomi kreatif dianalisis berdasarkan teori pemberdayaan dari Murtyoso yang menyatakan empat faktor, yaitu faktor ketersediaan bahan baku, faktor permodalan, faktor kemampuan produksi, dan faktor pemasaran.

1.5. Tujuan

Penelittian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan ekonomi industri kecil keripik pisang berbasis ekonomi kreatif, faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan ekonomi industri kecil keripik pisang berbasis ekonomi kreaif, dan upaya mengatasi pemberdayaan pemberdayaan ekonomi industri kecil keripik pisang berbasis ekonomi kreatif oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

II. METODE

Penelitian ini dikembangkan sesuai dengan keilmuan pada Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pembedayaan Masyarakat. Peneliti menggunakan teori pemberdayaan dari Murtyoso yang terdiri dari 4 faktor berkembang dan surutnya suatu usaha antara lain faktor ketersediaan bahan baku, faktor permodalan, faktor kemampuan produksi, dan faktor pemasaran yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya melakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara terhadap 13 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM, Kepala Bidang Usaha kecil dan Menengah, Pengawas Koperasi, Konsumen/Masyarakat dan pelaku usaha keripik pisang di Desa Tarengge.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan melalui pengumpulan data berupa beberapa wawancara dan hasil dokumenasi, hasil penelitian yang kemudian dianalisis berdasarkan teori Murtyoso mengenai empat faktor yaitu :

3.1. Ketersediaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan sumber yang akan di proses atau ditingkatkan nilai tambahnya menjadi sebuah produk di dalam suatu usaha. Tanpa adanya bahan baku yang mencukupi, maka suatu usaha tidak akan menghasilkan suatu produk yang layak dipasarkan

Sumber bahan baku keripik pisang menggunakan bahan baku jenis buah pisang tanduk yang agak sulit ditemukan terlebih lagi adanya aturan PPKM sehingga terbatasnya gerak petani untuk melakukan penanaman buah pisang. Dalam pengolahan bahan baku buah pisang tanduk Kopurari

menggunakan sistem manual atau dengan cara tradisional sehingga Disdagkop-UKM perlu berupaya pemenuhan sarana dan prasana dalam pengolahan bahan baku pisang tanduk. Dan pemanfaatan bahan baku buah pisang tanduk yang digunakan dalam proses produksi keripik pisang ini menunjukkan bahan baku buah pisang tanduk tidak bersisa hingga terdapat pelaku usaha yang selalu kekurangan dalam memperoleh bahan baku.

3.2. Permodalan

Modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam berjalannya suatu usaha. Tanpa modal, suatu usaha tidak akan mampu berjalan dengan baik. Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur telah memberikan modal bagi pelaku usaha dalam membantu pelaku usaha industri kecil keripik pisang agar pelaku usaha lebih mudah mendapatkan pinjaman modal dari lembaga-lembaga ekonomi, dalam bentuk simpan pinjam baik kepada Dinas maupun Perbankan. Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM juga memberikan bantuan berupa alat-alat produksi dalam proses pengolahan keripik pisang serta mempermudah pelaku usaha dalam pembuatan sertifikat Halal dan Hak Merek yang diterbitkan oleh pihak dinas.

3.3. Kemampuan Produksi

Dalam melakukan produksi, dibutuhkan kemampuan manajemen dan kemampuan teknik produksi, Kemampuan produksi sangat ditentukan oleh faktor teknologi, sehingga harus memiliki pengguna teknologi sebagai pihak yang memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan perekonomian.

Para pelaku usaha melakukan peningkatan nilai tambah produk dengan melakukan inovasi rasa, inovasi kualitas dengan memenuhi selera pasar agar menarik konsumen. Dalam meningkatkan kemampuan produksi, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur telah melakukan berbagai macam kegiatan seperti pelatihan bagi pelaku usaha

industri kecil keripik pisang. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya penurunan kemampuan produksi keripik pisang di tiap-tiap pelaku usaha pada tahun 2020 yang kemudian perlahan-lahan kembali meningkat dan kembali seperti semula pada tahun 2021.

3.4. Pemasaran

Potensi Pemasaran merupakan salah satu peluang suatu usaha yang dapat dikembangkan atau tidaknya dengan melalui upaya pemasaran. Pasar sangat menentukan besarnya eksistensi suatu usaha. Tanpa adanya konsumen, maka produsen tidak mungkin hidup. sehingga faktor pemasaran sangat menentukan dalam mengembangkan suatu usaha. Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur telah menyediakan fasilitas kepada pelaku usaha dalam meningkatkan pemasaran hasil produksi kepada masyarakat dengan aman dan mutu yang terjamin yaitu dengan mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan. Selain itu Disdagkop-UKM juga mengarahkan pelaku usaha untuk melakukan peningkatan pemasaran UMKM dengan mengikuti kegiatan pameran, ekspo dan seminar. Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM telah memfasilitasi pelaku usaha dalam akses informasi pasar dengan melakukan dengan ritel modern dan melakukan pemasaran berbasis online yaitu *Balu'ta* sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan minat dan kualitas kewirausahaan serta meluaskan jejaring pemasaran dan kemitraannya.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan ekonomi industri kecil keripik pisang berbasis ekonomi kreatif oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Luwu Timur telah dapat dirasakan oleh para pelaku usaha keripik pisang itu sendiri. Analisis Pemberdayaan ekonomi industri kecil keripik pisang dengan menggunakan empat faktor pemberdayaan yaitu faktor ketersediaan bahan baku, faktor permodalan, faktor kemampuan produksi,

dan faktor pemasaran yang apabila berjalan dengan optimal akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat utamanya pelaku usaha keripik pisang. Temuan penting yang peneliti dapatkan adalah apabila keempat faktor tersebut berjalan dengan baik yang kemudian dikelola oleh pelaku usaha keripik pisang dengan benar, maka hasil produksi keripik pisang mengalami peningkatan.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat pemberdayaan ekonomi industri kecil keripik pisang yakni tidak terlaksananya kegiatan pemberdayaan industri kecil keripik pisang di Desa Tarenge di Era Covid-19, kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap program pembangunan dan pengembangan perdagangan, koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur, terbatasnya ketersediaan bahan baku buah pisang tanduk di Kabupaten Luwu Timur.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi industri kecil keripik pisang berbasis ekonomi kreatif oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur telah berjalan dengan baik dan dapat dirasakan oleh pelaku usaha keripik pisang di Desa Tarenge. Berbagai faktor dalam pemberdayaan pemberdayaan ekonomi industri kecil keripik pisang mulai dari faktor ketersediaan bahan baku, faktor permodalan, faktor kemampuan produksi, dan faktor pemasaran yang telah cukup terpenuhi sehingga mampu membantu pelaku usaha keripik pisang serta masyarakat dalam meningkatkan hasil produksi keripik pisang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi industri kecil keripik pisang berbasis ekonomi kreatif yang dilakukan oleh oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur memiliki beberapa faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan antara lain tidak

terlaksananya kegiatan pemberdayaan industri kecil keripik pisang di Desa Tarengge di Era Covid-19, kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap program pemnangunan dan pengembangan perdagangan, koperasi dan UKM Kabupaten Luwu Timur, terbatasnya ketersediaan bahan baku buah pisang tanduk di Kabupaten Luwu Timur.

Keterbatasan Penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian memiliki keterbatasan yaitu waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini dilakukan secara apa adanya dan tetap menjaga jarak dalam melakukan pengumpulan data di lapangan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari bahwa masih sejak awalnya temuan penelitian, pleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan program pemberdayaan ekonomi industri kecil keripik pisang berbasis ekonomi kreatif untuk menemukan hasil yang mendalam dan spesifik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih utamanya ditujukan kepada Kepala Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Rahmi. 2018. Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bantaeng. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>

Suhermanto. 2020. Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Maros. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.

Murtyoso, Cahyo, H., 2015. "Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Berbasis Komunitas", *Jurnal Wahana Bhakti Praja*, Vol.5 (1), Sumedang: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Murtyoso, Cahyo, H., 2018. "Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran dengan Memanfaatkan Potensi Produk Unggulan", *Jurnal Wahana Bhakti Praja*, Vol.5 (1), Sumedang: Institut Pemerintahan Dalam Negeri. <http://ejournal.ipdn.ac.id/JMPB/article/view/487>

Supriyadi, Cecep, Tahir, T., Rakib, M. 2019. "Literasi Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pada Usaha Kecil Di Kabupaten Luwu Timur". <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/15042>

Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Luwu Timur <http://disdagkop.luwutimurkab.go.id/>. Rabu, 15 September 2021, 19.50 WITA.

[https://rakyatku.com/read/111166/diskop-sulsel – kunjungi - ukm – kripik – pisang-tanduk-khas-luwu-timur](https://rakyatku.com/read/111166/diskop-sulsel-kunjungi-ukm-kripik-pisang-tanduk-khas-luwu-timur). Jumat, 10 September 2021, 15.20 WITA

<https://belajarips.com/info-80-sumber-daya-produktif.html>. Selasa, 17 Mei 2022, 06.36 WIB.